

---

**Pengaruh Transparansi, Kompetensi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi dana Desa Terhadap Kinerja Keuangan Desa di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah**

Hilmi

e-mail: [Hilmi@unimal.ac.id](mailto:Hilmi@unimal.ac.id)

Birra

e-mail: [birra.180420115@mhs.unimal.ac.id](mailto:birra.180420115@mhs.unimal.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe  
Jl. Kampus Unimal Bukit Indah, Blang Pulo, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh, 24355

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh transparansi, kompetensi dan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa terhadap kinerja keuangan desa di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Sampel dalam penelitian ini adalah 120 responden yang diperoleh dengan menggunakan sensus sampling. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil dengan membagikan kuesioner pada responden yaitu kepala desa, sekretaris desa dan bendahara desa. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel transparansi, kompetensi dan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan desa di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah.

**Kata Kunci:** *Transparansi, Kompetensi, Akuntabilitas, dan Kinerja Keuangan Desa*

**Abstract**

This study aims to determine the effect of transparency, competence and accountability in managing village fund allocations on village financial performance in Bukit District, Bener Meriah Regency. The sample in this study were 120 respondents who were obtained using census sampling. The data used are primary data taken by distributing questionnaires to respondents, namely the village head, village secretary and village treasurer. The data analysis method used in this study is multiple linear analysis. The results of this study indicate that the variables of transparency, competence and accountability in managing village fund allocations have a significant effect on village financial performance in Bukit District, Bener Meriah Regency.

**Keywords:** *Transparency, Competence, Accountability, and Village Financial Performance*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini masalah tentang kinerja keuangan pemerintah desa menjadi sorotan publik karena belum menampakkan hasil yang baik dan belum dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tuntutan masyarakat agar pemerintah desa memiliki kemampuan keuangan yang baik dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya yang merupakan perwujudan dari konsep otonomi yang baik. Keberhasilan otonomi daerah tak lepas dari kemampuan dalam bidang keuangan yang merupakan salah satu indikator penting dalam menghadapi otonomi daerah. Kedudukan faktor dalam penyelenggaraan suatu pemerintah sangat penting, karena pemerintah daerah tidak akan dapat melaksanakan fungsinya dengan efektif dan efisien tanpa biaya yang cukup untuk memberikan pelayanan pembangunan dan keuangan inilah yang merupakan salah satu dasar kriteria untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Penyelewengan dan pemanfaatan dana oleh pemerintah daerah menjadi salah satu dari banyaknya permasalahan di daerah. Contoh kasus seperti peristiwa yang terjadi baru-baru ini, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat pengelolaan anggaran oleh pemerintah daerah belum fokus untuk memperbaiki layanan dan menyelesaikan prioritas kebutuhan daerah. Menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati memaparkan bahwa belanja APBD menjadi kurang efektif dan produktif dalam membenahi pelayanan dan pelaksanaan pembangunan di daerah. Hal itu diperjelas dengan pernyataan dari Sri Mulyani selaku menteri keuangan yang menyatakan bahwa "Jumlah program 29.623 dan kegiatan 263.135 sangat banyak. Sehingga belanja APBD menjadi kurang efektif dan produktif dalam membenahi pelayanan dan pelaksanaan pembangunan di daerah" (Putri, 2021).

Permasalahan seputar kinerja aparatur juga terjadi di salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh tepatnya di Kabupaten Aceh Tenggara pada tahun 2021, Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lembaga Pengembangan Potensi Intelektual Muda (Lp2im) Aceh Tenggara, Sopian Desky SH mendesak Bupati daerah setempat segera melakukan evaluasi terhadap kinerja sejumlah kepala dinas di jajaran Pemerintahan Raidin-Bukhari. Adapun kepala dinas yang dinilainya bekerja buruk, seperti Kepala Inspektorat Aceh Tenggara, karena selama kepemimpinan banyak kasus permasalahan anggaran desa tidak terselesaikan. Serta tidak pernah membuat laporan tahunan atas laporan dana desa ke publik. Sopian mengatakan berdasarkan amatan kinerja mereka banyak yang tidak sesuai dengan target. Tidak hanya pada pemerintah daerah yang memiliki permasalahan pada kinerjanya, akan tetapi permasalahan tersebut juga banyak dijumpai di desa-desa. Sopian menambahkan dalam pernyataannya "Kemudian banyak desa yang bermasalah tidak sigap mengambil tindakan dan seolah olah ada unsur pembiaran masalah. Sehingga hal ini perlu dilakukan evaluasi kinerja oleh pimpinan daerah" (Hidayat, 2021). Ditahun yang sama Provinsi Aceh juga terdapat masalah pada realisasi APBA yang masih dibawah target. Wakil Ketua II DPRA, Hendra Budian, menilai rendahnya realisasi anggaran tahun 2021 menunjukkan lemahnya leadership Sekda Aceh (Bakri, 2021).

Adapun penelitian mengenai Transparansi pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan oleh (Nasution, 2018) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa hasil hipotesis untuk variabel transparansi yaitu transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan artinya apabila transparansi sudah diterapkan, maka akan dapat menaikkan Kinerja Keuangan Pemerintah daerah. dan penelitian yang dilakukan oleh (Karim dan Mursalim, 2019) menemukan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Penelitian mengenai kompetensi pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan oleh (Nadir dan Abdullah, 2014), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rafar dkk., 2015), yang menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki pengelola keuangan maka kinerja pengelolaan keuangan daerah pada SKPD akan semakin baik.

Selanjutnya penelitian terdahulu mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh (Nasution, 2018) menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas terhadap kinerja Keuangan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rafar dkk., 2015), dalam penelitiannya dinyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah.

Berdasarkan uraian di atas dan didukung dengan fakta-fakta yang ada, penulis ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan desa dengan judul **“Pengaruh Transparansi, Kompetensi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kinerja Keuangan Desa di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah”**.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling (1976), dalam teori ini dinyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal*. Berdasarkan teori agensi, digambarkan bahwa hubungan masyarakat dengan pemerintah desa dapat dikatakan sebagai hubungan keagenan, yaitu hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan oleh masyarakat (*principal*) yang menggunakan pemerintah desa (*agent*) untuk menyediakan jasa yang menjadi kepentingan masyarakat. Masyarakat akan mengawasi perilaku pemerintah desa dan menyelaraskan tujuan yang diinginkan dengan tujuan pemerintah desa. Dalam melakukan pengawasan tersebut masyarakat mewajibkan pemerintah desa untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepada pemerintah desa melalui pelaporan keuangan secara periodik. Legislatif sebagai wakil rakyat dalam mengukur, menilai sekaligus mengawasi kinerja pemerintah desa, sehingga dapat dilihat sejauh mana pemerintah desa telah bertindak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Govindarajan, 2005).

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai pengaruh transparansi, kompetensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh.

Penelitian mengenai transparansi pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja keuangan yang dilakukan peneliti terdahulu oleh (Karim dan Mursalim, 2019) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sistem Pengendalian Intern secara parsial berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu juga penelitian yang dilakukan (Nasution, 2018) menemukan hasil bahwa transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian mengenai kompetensi pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja keuangan yang diteliti oleh (Pura, 2019) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rafar dkk., 2015) bahwa kompetensi pengelola keuangan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah.

Penelitian mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh (Karim dan Mursalim, 2019) menemukan bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rafar dkk., 2015) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah. selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2018) menemukan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **Hubungan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Kinerja Keuangan Desa**

Menurut (Karim dan Mursalim, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara transparansi terhadap kinerja keuangan daerah. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menyediakan media informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan, artinya transparansi merupakan suatu prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi yang akan diselenggarakan oleh pemerintah yaitu informasi tentang kebijakan pemerintah, proses pembuatan kebijakan dan pelaksanaan yang akan diselenggarakan pemerintah dan juga hasil-hasil yang dicapai oleh pemerintah.

#### **Hubungan Kompetensi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Kinerja Keuangan Desa**

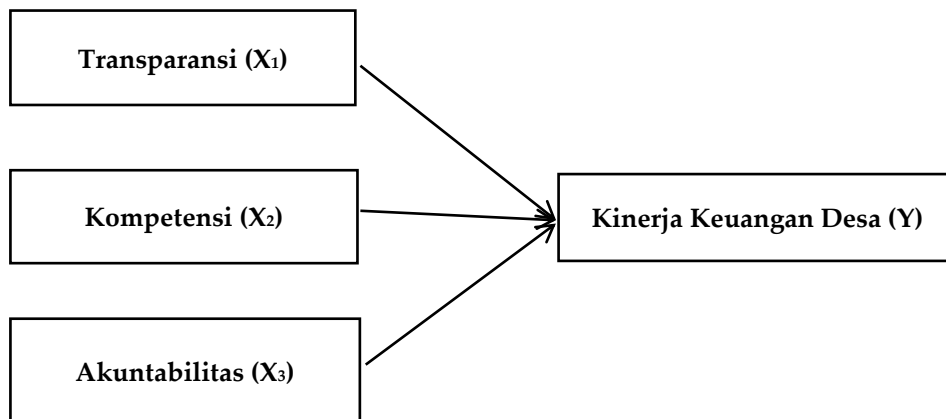
Menurut (Rahman, 2012), kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang di bidang tertentu seperti komunikasi verbal, kemampuan persentasi, pengetahuan teknis, kemampuan mengelola tekanan pekerjaan, dan kemampuan membuat perencanaan dan keputusan. (Simanjuntak, 2005) mengatakan bahwa peningkatan kinerja dapat dimungkinkan dengan melakukan banyak pekerjaan maka pengalaman kerja seseorang akan semakin kaya dan luas. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat pula dia menyelesaikan pekerjaan tersebut (Rafar dkk., 2015). (Rafar dkk., 2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara antara kompetensi pengelola keuangan daerah terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki pengelola keuangan maka kinerja pengelolaan keuangan daerah pada SKPD akan semakin baik.

#### **Hubungan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Kinerja Keuangan Desa**

Menurut (Rafar dkk., 2015) Akuntabilitas merupakan kewajiban dari individu-individu penguasa yang dipercaya mengelola sumber daya publik untuk mempertanggungjawabkan berbagai hal menyangkut fiskal, manajerial dan program. Akuntabilitas dijelaskan dalam modul LAN

RI memiliki kaitan erat dengan pengukuran kinerja. Untuk memantapkan pelaksanaan akuntabilitas, diperlukan manajemen kinerja yang di dalamnya terdapat indikator kinerja dan target kinerja. Untuk memantapkan pelaksanaan akuntabilitas, diperlukan manajemen kinerja yang di dalamnya terdapat indikator kinerja dan target kinerja.

## Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka konseptual dan didukung dengan teori yang ada maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Desa di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah
- H<sub>2</sub> : Kompetensi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Desa di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah
- H<sub>3</sub> : Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Desa di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena dengan ditetapkannya sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini dilakukan pada desa-desa yang berada di ruang lingkup Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa yang berada di ruang lingkup Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah yang berjumlah 40 Desa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Responden dalam penelitian ini meliputi kepala desa, sekretaris desa dan bendahara desa. Jumlah responden disesuaikan dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 desa. hal ini mengartikan bahwa total responden dalam penelitian ini sebanyak 120 orang responden.

### Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk berupa opini dari responden yang berbentuk jawaban dari kuisisioner yang dibagikan langsung kepada responden.

### **Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan desa. Menurut (Nasution, 2018), Kinerja keuangan desa merupakan hasil dari suatu sistem pengelolaan keuangan mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan sebagai penjabaran visi, misi dan strategi desa yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan

#### **Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Menurut (Pasaribu, 2011), transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil – hasil yang dicapai.

Menurut (Ranto dkk., 2022), kompetensi aparatur adalah suatu kemampuan baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang secara umum harus dimiliki oleh aparatur dalam melaksanakan tugas, tanggungjawab dan wewenang sesuai dengan standar kompetensi jabatan yang dimilikinya.

Menurut (Mardiasmo, 2021), akuntabilitas adalah bentuk tanggungjawab pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Kualitas Data**

##### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah dengan menggunakan koefisien korelasi pearson correlation. Data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada level 0,05/0,01 atau membandingkan nilai ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali dalam Soimah, 2014).

##### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach'a Alpha*, yaitu suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach'a Alpha* > 0,60 (Iman Ghozali, 2014).

##### **Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2016), Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Normality Probability Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. *Normality probability-plot* yang uji normalitasnya dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusannya, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuri arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, jika berbeda namanya disebut dengan heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan cara melihat grafik. Menurut (Ghozali, 2016) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2016), Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

#### Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan Desa
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Nilai Koefisien Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa
- $\beta_2$  = Nilai Koefisien Kompetensi Pengelolaan Alokasi Dana Desa
- $\beta_3$  = Nilai Koefisien Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa
- $X_1$  = Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa
- $X_2$  = Kompetensi Pengelolaan Alokasi Dana Desa
- $X_3$  = Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa
- e = Kesalahan Pengganggu (*disturbance's error*)

#### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)



Menurut (Ghozali, 2016), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 %. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel(n-k)}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel(n-k)}$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted square*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

## PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
TOTAL_X1	120	24	35	29,40	2,668
TOTAL_X2	120	23	30	25,93	1,958
TOTAL_X3	120	27	35	31,54	2,086
TOTAL_Y	120	20	25	22,53	1,593
Valid N ( <i>listwise</i> )	120				

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.1 dapat dijelaskan penggambaran mengenai pendeskripsian data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel transparansi pengelolaan alokasi dana desa memiliki jumlah sampel sebanyak 120, dengan total nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 35 dan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 29,40. *Standard deviation* atau simpangan baku sebesar 2,668.

Variabel kompetensi pengelolaan alokasi dana desa memiliki jumlah sampel sebanyak 120, dengan total nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 30 dan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 25,93. *Standard deviation* atau simpangan baku sebesar 1,958.

Variabel akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa memiliki jumlah sampel sebanyak 120, dengan total nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 35 dan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 31,54. *Standard deviation* atau simpangan baku sebesar 2,086.

Variabel kinerja keuangan desa memiliki jumlah sampel sebanyak 120, dengan total nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 25 dan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 22,53. *Standard*

*deviation* atau simpangan baku sebesar 1,593.

### Uji Kualitas Data

### Uji Validitas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas**

Indikator Pertanyaan	<i>t</i> hitung	Nilai Signifikan	<i>t</i> tabel	Keterangan
Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa				
P1	0,659	0,000	0,1509	Valid
P2	0,450	0,000	0,1509	Valid
P3	0,684	0,000	0,1509	Valid
P4	0,436	0,000	0,1509	Valid
P5	0,518	0,000	0,1509	Valid
P6	0,697	0,000	0,1509	Valid
P7	0,434	0,000	0,1509	Valid
Kompetensi Pengelolaan Alokasi Dana Desa				
P1	0,562	0,000	0,1509	Valid
P2	0,670	0,000	0,1509	Valid
P3	0,451	0,000	0,1509	Valid
P4	0,514	0,000	0,1509	Valid
P5	0,767	0,000	0,1509	Valid
P6	0,652	0,000	0,1509	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa				
P1	0,590	0,000	0,1509	Valid
P2	0,505	0,000	0,1509	Valid
P3	0,602	0,000	0,1509	Valid
P4	0,503	0,000	0,1509	Valid
P5	0,562	0,000	0,1509	Valid
P6	0,557	0,000	0,1509	Valid
P7	0,552	0,000	0,1509	Valid
Kinerja Keuangan Desa				
P1	0,659	0,000	0,1509	Valid
P2	0,641	0,000	0,1509	Valid
P3	0,525	0,000	0,1509	Valid
P4	0,638	0,000	0,1509	Valid
P5	0,695	0,000	0,1509	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan

memenuhi syarat apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,1509 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan dalam pengujian reliabilitas dan analisis data selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

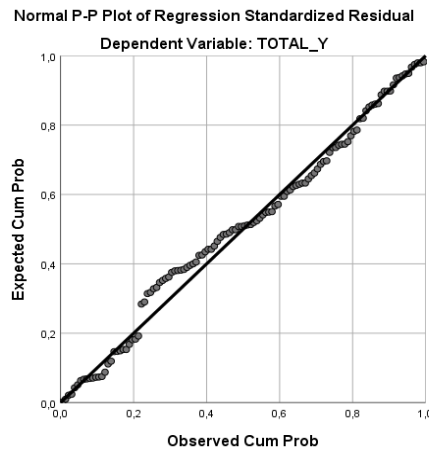
**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Pertanyaan	Keterangan
Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa	0,642	7	Reliable
Kompetensi Pengelolaan Alokasi Dana Desa	0,628	6	Reliable
Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa	0,614	7	Reliable
Kinerja Keuangan	0,623	5	Reliable

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.3 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel yang digunakan dalam penelitian lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini reliabel.

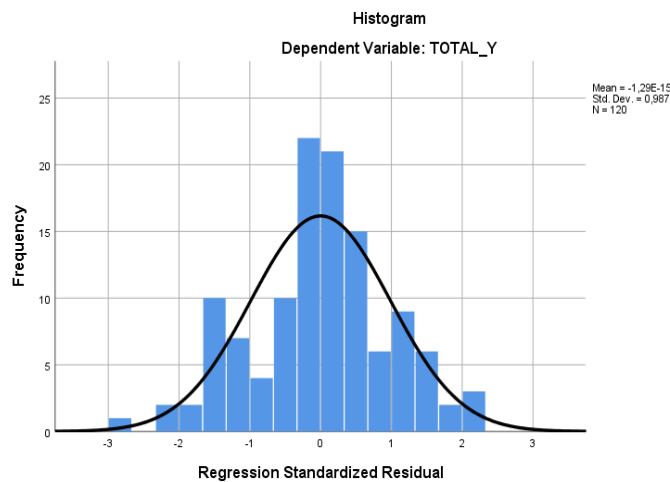
Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas



**Gambar 4.1**  
*Normal Probability Plot*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *normality probability plot* pada gambar 4.1 di atas, maka dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau titik berada di dekat dan mengikuti arah garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Adapun hasil uji normalitas data menggunakan grafik histogram adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
*Grafik Histogram*

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, maka dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan histogram yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetrik atau tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Selanjutnya, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov*. Adapun hasil pengujian normalitas data menggunakan uji *one Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		120
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,45793753
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,079
	<i>Positive</i>	,044
	<i>Negative</i>	-,079
<i>Test Statistic</i>		,079
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,065 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan pengujian *one sample kolmogorov smirnov* pada tabel 4.4 di atas, maka dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai asymp lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 ( $0,065 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat dikatakan bahwa pengujian dalam penelitian tidak terjadi masalah multikolinearitas (Imam Ghozali, 2016). Adapun hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah seperti tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,997	2,705		3,695	,000		
	TOTAL_X1	,120	,053	,201	2,276	,025	,923	1,083
	TOTAL_X2	,159	,071	,195	2,249	,026	,956	1,046
	TOTAL_X3	,155	,067	,203	2,321	,022	,947	1,056

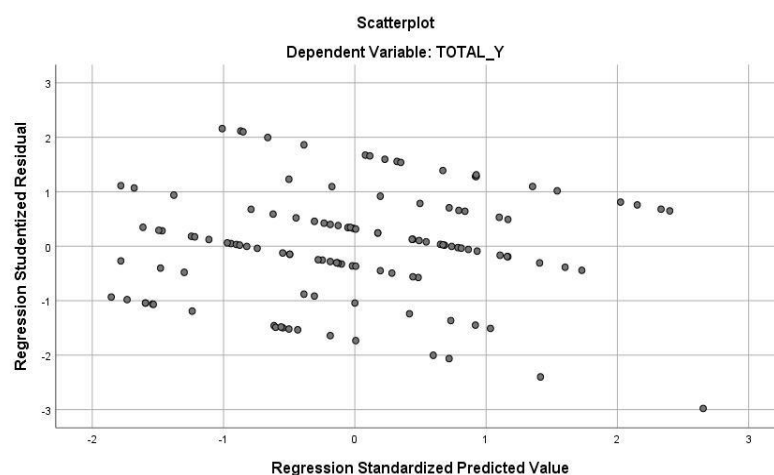
a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya gejala multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai tolerance dan VIF. Masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1.

Pada variabel transparansi pengelolaan alokasi dana desa memiliki nilai *tolerance* 0,923 dan VIF sebesar 1,083. Selanjutnya variabel kompetensi pengelolaan alokasi dana desa memiliki nilai *tolerance* 0,956 dan VIF sebesar 1,046. Serta variabel akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa memiliki nilai *tolerance* 0,947 dan 1,056. Maka kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam variabel independennya.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan metode grafik tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,997	2,705		3,695	,000
	TOTAL_X1	,120	,053	,201	2,276	,025
	TOTAL_X2	,159	,071	,195	2,249	,026
	TOTAL_X3	,155	,067	,203	2,321	,022

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil yang telah diperoleh dari hasil koefisien diatas mengacu pada persamaan analisis regresi berikut:

$$Y = 3,329 - 0,746 X_1 - 1,489 X_2 + 0,190 X_3$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 9,997 yang berarti apabila tingkat transparansi, kompetensi dan akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) secara bersamaan meningkat sebesar 1%, maka tingkat kinerja keuangan desa akan meningkat sebesar 9,997.
2. Nilai koefisien transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) diperoleh sebesar 0,120 yang berarti apabila tingkat transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) meningkat sebesar 1%, maka tingkat kinerja keuangan desa akan meningkat sebesar 0,120.
3. Nilai koefisien kompetensi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) adalah sebesar 0,159 yang berarti apabila tingkat kompetensi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) meningkat 1%, maka tingkat kinerja keuangan meningkat sebesar 0,159.
4. Nilai koefisien akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) adalah sebesar 0,155 yang berarti apabila tingkat akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) meningkat 1%, maka tingkat kinerja keuangan desa akan meningkat sebesar 0,155.

## Pengujian Hipotesis Uji Parsial

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	9,997	2,705		3,695	,000
	TOTAL_X1	,120	,053	,201	2,276	,025
	TOTAL_X2	,159	,071	,195	2,249	,026
	TOTAL_X3	,155	,067	,203	2,321	,022

a. *Dependent Variable: TOTAL\_Y*

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.7 di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada pengujian hipotesis 1 dalam tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai signifikan dari variabel transparansi pengelolaan alokasi dana desa adalah sebesar 0,025 atau lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ) dan memiliki thitung lebih besar dari ttabel yaitu 1.98063 ( $2,276 > 1.98045$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi pengelolaan alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan desa. Dengan demikian H1 diterima.

Pada pengujian hipotesis 2 dalam tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai signifikan dari variabel kompetensi pengelolaan alokasi dana desa adalah sebesar 0,026 atau lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ) dan memiliki thitung lebih besar dari ttabel yaitu 1.98063 ( $2,249 > 1.98045$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengelolaan alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan desa. Dengan demikian H2 diterima.

Pada pengujian hipotesis 3 dalam tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai signifikan dari variabel akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa adalah sebesar 0,022 atau lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ) dan memiliki thitung lebih besar dari ttabel yaitu 1.98063 ( $2,321 > 1.98045$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan desa. Dengan demikian H3 diterima.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted square*).



**Tabel 4.8**  
**Hasil Koefisiensi Determinasi R<sup>2</sup>**

<b>Model Summary</b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,403 <sup>a</sup>	,162	,140	1,477
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1				

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Koefisien determinasi pada tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,140 menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu transparansi, kompetensi, dan akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu kinerja keuangan desa sebesar 14% sedangkan selebihnya 86% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Transparansi, Kompetensi dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Kinerja Keuangan Desa di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Desa di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah.
2. Kompetensi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Desa di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah.
3. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Desa di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah.

### Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti berikutnya dimasa mendatang disarankan untuk menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap variabel kinerja keuangan desa, dan sebaiknya memperluas lagi sampel penelitian seperti diluar dari Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah.
2. Bagi Pemerintah wilayah Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah diharapkan mengadakan diklat atau pelatihan kepada seluruh aparatur desa terkait dengan pengelolaan anggaran dalam rangka menunjang kinerja keuangan desa menjadi lebih baik. Karena selama proses penelitian, peneliti melihat bahwa selain kepala desa, sekretaris desa dan bendahara desa banyak ditemui aparatur desa lain yang tidak memiliki kemampuan dalam pengelolaan anggaran. Hal ini tentunya akan beresiko di masa yang akan datang. Dari semua indikator yang telah diuji terkait dengan tingkat kinerja keuangan desa di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah dari pengelolaan anggaran alokasi dana desa (ADD) menunjukkan hasil yang

baik, untuk itu seluruh aparatur desa diharapkan agar meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan anggaran menjadi lebih baik lagi agar dapat mendongkrak kinerja keuangan desa yang semakin baik.

#### Daftar Pustaka

- Bakri. (2021). **Realisasi APBA 2021 Masih di Bawah Target**. Aceh.Tribunnews.Com. <https://aceh.tribunnews.com/2021/10/01/realisasi-apba-2021-masih-di-bawah-target>
- Ghozali, Imam. (2016). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)**. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. (2014). **Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)**. Edisi 4. In Semarang : **Badan Penerbit Universitas Diponegoro**.
- Govindarajan. (2005). **Impact of participation in The Budgetary process on Manajerial Attitudes and Performance**. Universilitic an Contingency Perspective Decision Science.
- Hidayat. (2021). **Kinerja Kepala Dinas pemkab Aceh Tenggara Perlu Dievaluasi**. Acehstandar.Com. <https://www.acehstandar.com/news/kinerja-kepala-dinas-pemkab-aceh-tenggara-perlu-dievaluasi/index.html>
- Imam Ghozali. (2011). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. In Semarang: **Badan Penerbit Universitas Diponegoro**.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). **Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure**.
- Karim, R. A., & Mursalim, M. (2019). **Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja keuangan. 2**.
- LAN RI. (2003). **Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah**. In Jakarta: LAN.
- Mardiasmo. (2021). **Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah**. Penerbit ANDI.
- Nadir, N., & Abdullah, S. (2014). **Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pidie Jaya**. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 7(1), 133.
- Nasution, D. A. D. (2018). **Analisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah. 2**, 149–162.
- Pasaribu, F. J. (2011). **Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan SKPD Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan SKPD Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan SKPD**. Medan: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara., 1–83.
- Pura, R. (2019). **Effect Of Competence Of Human Resources And Application Of Village Based Financial System On Performance Of Village Financial Management. 4(1)**, 192–205.
- Putri, C. A. (2021). **Buruknya Pengelola APBD: Belanja Banyak Hasil Buat Gaji PNS**. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210527110749-4-248674/buruknya-pengelolaan-apbd-belanja-banyak-habis-buat-gaji-pns>
- Rafar, T. M., Fahlevi, H., & Basri, H. (2015). **Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Aceh Utara)**. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 4(2), 64–71.
- Rahman. (2012). **Pengaruh Kompetensi, Pelatihan Dan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Dana Dekonsentrasi (Studi Pada Satuan Kerja Pemerintah Aceh Yang Mengelola Dana Dekonsentrasi)**. Banda Aceh: Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Ranto, F. F., Tulus, F. M. G., & Palar, N. R. A. (2022). **Kompetensi Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Pembangunan Desa Di Desa Bulude Kecamatan Kabaruan. VIII(115)**, 42–48.
- Simanjuntak. (2005). **Manajemen Dan Evaluasi Kinerja**. In Jakarta: **Fakultas Ekonomi Universitas**

**Indonesia.**

Soimah. (2014). **Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara.** Skripsi. Universitas Bengkulu.